

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI  
TERHADAP PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT  
REPRODUKSI PADA USIA PUBERTAS SISWI KELAS VIII  
DI SMP N I MIRIT KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Persyaratan Mendapatkan Gelar  
Sarjana Sains Terapan Program D IV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta



**PUNDUH MISGIYANTI**

**201310104261**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI  
TERHADAP PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI  
PADA USIA PUBERTAS SISWI KELAS VIII DI SMP N 1 MIRIT  
KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2014

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh;  
PUNDUH MISGIYANTI  
201310104261

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Skripsi Program Studi DIV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Hikmah, S.Pd., M.Kes  
Tanggal : 12 - 8 / 2014  
Tanda tangan : 

# THE EFFECT OF COUNSELING ON REPRODUCTIVE HEALTH TO MAINTAIN A HEALTHY REPRODUCTIVE BEHAVIOR PUBSCENT EIGHT GRADER IN SMP N I MIRIT DISTRICT KEBUMEN 2014<sup>1</sup>

Punduh Misgiyanti<sup>2</sup>, Hikmah Sobri<sup>3</sup>

## Abstrack

**Background :** Many young people still lack an understanding of how to properly maintain reproductive health in particular about keeping the vulva hygiene. This will affect the infection that ultimately cause disease.

**Objective :** To determine the effect of reproductive health education to maintain a healthy reproductive behavior pubescent eighth grader at SMP NI Mirit Kebumen 2014

**Methods :** This research is a quantitative study using quasy experiment with pretest-posttest design with a control group. Methods of data collection using questionnaires. The sampling technique used is random sampling. Population this study were all eighth-grader in junior high Mirit NI, the number of samples in this study were 40 people.

**Results :** The results of the behavioral variables showed that the treatment group had significant numbers  $p = 0.000$  whereas the control group did not have significant numbers  $p = 0.180$ , Mann Whitney test and showed significant numbers  $p = 0.001$ .

**Conclusion:** The extension has an influence on reproductive hygiene behavior at the age of puberty VII grader at SMP N 1 Mirit Kebumen 2014.

**Advice :** Respondents are expected to be more active in exploring a variety of information related to female organs to become more understanding of the importance of maintaining the cleanliness of the reproductive organs.

Keywords : Reproductive health education, Hygiene behavior reproduction, The age of puberty.

Bibliography: 18 Books (2001-2008), 3 Journal (2007-2013), 3 Website (2008-2014)

Number of Pages: xiii, 61 pages, 5 tables, 3 images

---

<sup>1</sup>The Title of the Final Paper

<sup>2</sup>The Student of School of Midwifery, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>The Lecture of School of Midwifery, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut *International Conference on Population and Development* (ICPD, 1994) kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tiadanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun jugasehat secara mental serta sosial cultural.

Masa remaja secara umum adalah suatu periode yang sehat dalam kehidupan, namun banyak anak remaja sering kurang mendapat penerangan, kurang berpengalaman dan kurang mendapatkan pelayanan jasa kesehatan reproduksi dibandingkan dengan orang dewasa sehingga banyak anak remaja yang masih kurang memahami bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi dengan benar khususnya tentang bagaimana menjaga *vulva hygiene* (Prawirohardjo, 2005).

Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa, padahal apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit. Penyakit-penyakit infeksi pada organ reproduksi bila tidak diobati dengan sempurna, akan menimbulkan komplikasi berupa penyakit radang panggul (PRP) dan bisa berdampak kemandulan, gangguan pada kehamilan (abortus, lahir prematur) atau bahkan menyebabkan bayi lahir cacat, serta kemungkinan terjadinya kanker leher rahim (Tito, 2001).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) tentang *personal hygiene* saat menstruasi di Madrasah Mambaul Ulum I Puring Kabupaten Kebumen menunjukkan kategori cukup 44 dari 60 responden (73,3%), kategori buruk 11 responden (18,3%), dan baik 5 responden (8,3%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat reproduksi belum tepat atau sesuai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 4 Februari 2014 di SMP N I Mirit, dengan wawancara dan pengisian kuesioner tentang perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada 10 siswi diperoleh hasil bahwa mereka belum tahu bagaimana menjaga organ kewanitaan dengan tepat. Mereka mengganti pembalut 2-3 kali sehari, ganti celana 2 kali sehari, arah cebok dari belakang ke depan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik tentang menjaga kebersihan alat reproduksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen yaitu kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi), sebagai suatu akibat dari perlakuan tertentu (penyuluhan tentang kesehatan reproduksi) (Notoatmodjo, 2010). Desain penelitian ini eksperimen semu (*Quasy eksperimen*) rancangan pretest–posttest dengan kelompok kontrol (*Pretest-posttest with control group*). Pengelompokan anggota–anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan acak atau random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMP N I Mirit Kabupaten Kebumen yaitu sebanyak 123 siswi terdiri dengan rata-rata jumlah siswi 18-21 anak. Sampel yang akan digunakan sebanyak 40 siswi dipilih secara random terhadap 3 kelas parallel, 20 siswi sebagai kelompok kontrol dan 20 siswi sebagai kelompok eksperimen dan responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Penggunaan analisa bivariat dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Mann-Whitney*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *lefel of significance* ( $\alpha = \text{alpha}$ ) sebesar 5% (0,05) dan taraf kepercayaan (*Confidence Intervall*) sebesar 95%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negri I Mirit Kabupaten Kebumen yang beralamat Jl. Mirit km.4 Desa Winong Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Fasilitas kesehatan yang ada pada sekolah ini adalah Unit Kesehatan Siswa (UKS) 1 ruang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 4 Februari 2014 di SMP N I Mirit pada 10 siswi diperoleh hasil bahwa mereka belum tahu bagaimana menjaga organ kewanitaan dengan tepat. Hal ini dikarenakan sampai saat ini belum pernah dilakukan pemberian informasi mengenai menjaga kebersihan alat reproduksi. Kegiatan penyuluhan pada sekolah ini masih sangat jarang dilakukan, selain itu pihak sekolah juga belum memfasilitasi siswanya untuk berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling jika mempunyai permasalahan khususnya mengenai kesehatan reproduksi. PIK KRR juga tidak aktif dalam sekolah tersebut.



Tabel, 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Usia Pubertas Kabupaten Kebumen Tahun 2014.

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	f	%	F	%
1. Kelompok Eksperimen				
a. Kurang	3	15	0	0
b. Cukup	13	65	0	0
c. Baik	4	20	20	100
Total	20	100	20	100
2. Kelompok Kontrol				
a. Kurang	1	5	1	5
b. Cukup	11	55	8	40
c. Baik	6	40	11	55
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Pada tabel. 3 dapat diketahui bahwa sebesar 13 orang (65%) pada kelompok eksperimen memiliki perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada kategori cukup sebelum diberikan penyuluhan, kemudian setelah dilakukan penyuluhan diketahui bahwa jumlah tersebut menurun secara signifikan menjadi 0 orang (0%). Hal ini berbeda dengan siswi yang memiliki perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada kelompok kontrol, dimana sebelum diberikan penyuluhan siswi dengan perilaku cukup sebesar 11 orang (55%) kemudian menurun menjadi 8 orang (40%) setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen.

Tabel. 4 Uji Wilcoxon Perbedaan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Usia Pubertas Siswi Kelas VIII SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen.

Kelompok	Keterangan	Z Score	P Value
Eksperimen	Pretest dan Posttest	-3,755	0,000
Kontrol	Pretest dan Posttest	-1,342	0,180

Perbedaan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel. 4. Tabel.4 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ), hal ini menggambarkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan penyuluhan.

Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pretest maupun posttest karena didapatkan hasil nilai  $p$  value 0,180 dimana  $p > 0,05$ .

Tabel. 5 Uji Mann Whitney Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Z Score	P value
Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	-3,354	0,001

Tabel. 5 menunjukkan bahwa hasil uji Mann Whitney terhadap pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi responden adalah 0,001. Berdasarkan ketentuan pada Uji Mann Whitney jika  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada usia pubertas siswi kelas VIII di SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen Tahun 2014.

## PEMBAHASAN

1. Gambaran perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada usia pubertas Kabupaten Kebumen Tahun 2014.

Perilaku responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada kategori baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, responden yang memiliki perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi baik yang semula berjumlah 4 orang (20%) meningkat secara drastis menjadi 20 orang (100%), responden yang memiliki perilaku cukup yang semula 12 orang (60%) menjadi 0 orang (0%), responden yang memiliki perilaku kurang yang semula 4 orang (20%) menjadi 0 orang (0%).

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh kelompok kontrol, dimana pada pretest jumlah responden yang memiliki perilaku baik sebesar 8 orang (40%) meningkat menjadi 11 orang (55%). Responden yang memiliki perilaku cukup yang semula 11 orang (55%) mengalami penurunan menjadi 8 orang (40%) dan responden yang memiliki perilaku kurang yang semula 1 orang (5%) tetap 1 orang (5%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh paparan informasi yang diterima oleh kelompok

eksperimen melalui penyuluhan, dimana pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun termasuk penyuluhan.

## 2. Perbedaan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Usia Pubertas Siswi Kelas VIII SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen.

Pada hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel.4 Uji Wilcoxon Perbedaan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Usia Pubertas Siswi Kelas VIII SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen, dapat dilihat bahwa nilai *p value* pada kelompok eksperimen (0,000) kurang dari nilai  $p=0,05$  sedangkan nilai *p value* pada kelompok kontrol (0,180) lebih dari nilai  $p=0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penyuluhan mempengaruhi perilaku responden, dimana jumlah responden yang mendapatkan penyuluhan memiliki perilaku baik yang meningkat secara signifikan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariana (2013), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalianya. Suryati (2012), dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa faktor yang secara statistik berhubungan dengan perilaku kebersihan alat reproduksi remaja saat menstruasi diantaranya yaitu pengetahuan dan ketersediaan sarana yang dibutuhkan.

## 3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* tentang perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada usia pubertas didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 ( $p<0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada usia pubertas siswi kelas VIII di SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen Tahun 2014.

Adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi dapat disebabkan karena responden telah diberi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi oleh peneliti secara berkelompok dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media dan alat bantu sederhana yaitu powerpoint dan alat bantu pandang dengar. Peran tenaga kesehatan akan pentingnya pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Handayani (2013), menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dari petugas kesehatan sangat penting dilakukan. Apalagi setiap individu



memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda. Sehingga pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan penyuluhan sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan dalam seseorang. Menurut peneliti meningkatnya perilaku remaja disebabkan karena bertambahnya pengetahuan remaja setelah diberi penyuluhan yang mencakup dalam domain kognitif yang berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi usia pubertas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada usia pubertas siswi kelas VII di SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen tahun 2014 dengan nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ).
2. Perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi sebelum penyuluhan, sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebesar 13 orang (65%) pada kelompok eksperimen dan sebesar 11 orang (55%) pada kelompok kontrol
3. Perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi setelah sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebesar 20 orang (100%) pada kelompok eksperimen dan 11 orang (95%) pada kelompok kontrol.

## **SARAN**

1. Bagi Responden  
Responden diharapkan agar lebih aktif dalam menggali berbagai informasi terkait dengan organ kewanitaan agar lebih memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.
2. Bagi SMP N I Mirit  
Diharapkan agar pihak sekolah bias memberikan fasilitas pendidikan kesehatan melalui bimbingan dan konseling yang telah ada.
3. Bagi Institusi  
Diharapkan hasil penelelitian ini menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan juga sebagai tambahan referensi perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan factor keterbatasan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Dwi Sri. (2007). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku para wanita dalam menjaga kebersihan alat reproduksi di kelurahan kalangan kecamatan pedan klaten. *Jurnal Kesehatan* Vol 2. No. 3 Tahun 2007
- Hariana, Ria., dkk (2013). Pengaruh pendidikan tenaga kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri dalam menjaga keputihan di madrasah aliyah DDI Attaufiqn Padaelo Kab. Barru. *Jurnal Kesehatan* Vol 2. No 4 Tahun 2013.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Suryati, B. (2013). Perilaku Kebersihan Alat Reproduksi Remaja Saat Menstruasi. *Jurnal Health Quality* Vol. 3 No. 1, Nop 2012

